

Metode Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Quran dan Hadist

Suwanggi Leman, Mahmudi

IAIN Laa Roiba Bogor

suwanggileman28@gmail.com, zainhafiyamahmudi@gmail.com

ABSTRACT

Methodology is a crucial component in determining the success or failure of an education. This allows learning material to be taught effectively and efficiently to students. To achieve this, teachers should use a multi-strategy and multi-sector approach, including motivational and pedagogical approaches. This research uses qualitative methods, such as library research, to explore Islamic education methods. The methodology must take into account the individual or social aspects of the students and teachers themselves. The three components of Islamic education include knowledge, skills, and knowledge. Understanding methodology is critical to determining educational effectiveness. In the world of Islamic religious education, the process and goals of education should be in accordance with the Koran and Hadith as the main sources of Islamic teachings. In these two sources of law there must be a strong foundation regarding educational methods, as implemented by the Prophet Muhammad in preaching and educating Muslims. The results show that there are five educational methods in the Koran and Hadith.

Keywords: methodology, Islamic religious education, Koran and hadith.

ABSTRAK

Metodologi merupakan komponen krusial dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Hal ini memungkinkan materi pembelajaran diajarkan secara efektif dan efisien kepada siswa. Untuk mencapai hal tersebut, guru hendaknya menggunakan pendekatan multistrategi dan multisektor, termasuk pendekatan motivasi dan pedagogi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, seperti penelitian kepustakaan, untuk mengeksplorasi metode pendidikan Islam. Metodologinya harus mempertimbangkan aspek individu atau sosial dari siswa dan guru itu sendiri. Tiga komponen pendidikan Islam meliputi pengetahuan, keterampilan, dan pengetahuan. Memahami metodologi sangat penting untuk menentukan efektivitas pendidikan. Dalam dunia pendidikan agama Islam, proses dan tujuan pendidikan hendaklah sesuai dengan al-Quran dan Hadits sebagai sumber pokok ajaran Islam. Dalam ke dua sumber hukum tersebut pastilah terdapat landasan yang kuat tentang metode pendidikan, sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad dalam berdakwah dan mendidik umat Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat lima metode pendidikan dalam al-Quran dan Hadist.

Kata kunci: metodologi, pendidikan agama islam, alquran dan hadist.

PENDAHULUAN

Metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. (Alfiah, 2010) Berarti metode merupakan komponen yang penting dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran. Penggunaan metode yang

tepat agar materi pelajaran dapat dijangkau, terkerjakan dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien oleh peserta didik. Untuk terlaksananya metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan pengembangan pesertadidik dengan muatan tujuan pendidikan, guru perlu menerapkan pendekatan multi strategi dan multi sumber, melalui berbagai format pengelolaan pembelajaran. Pengembangan aktivitas belajar dengan prinsip motivasi dan kemandirian menjadi fokus metode yang digunakan pendidik. Oleh sebab itu, tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Metode pengajaran. (Prayitno, 2009)

Metode pengajaran itu lebih dari pada hanya sebagai alat untuk menyampaikan maklumat dan pengetahuan selain itu metode juga bermakna sebagai alat untuk menolong pelajar-pelajar memperoleh keterampilan-ketrampilan, kebiasaan-kebiasaan, sikap, minat, dan nilai-nilai yang diinginkan. (Al-Syaibany, 1997)

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah umum ataupun di sekolah Islam, karena untuk mengajarkan Islam kepada generasi umat Islam maka diperlukan proses pendidikan.

Pendidikan agama Islam harus memiliki tiga aspek. Pertama, aspek *knowledge* (pengetahuan). Kedua, aspek Afektif (sikap). Ketiga, aspek *skill* (ketrampilan). Dalam istilah ilmu pendidikan ketiga aspek tersebut disebut dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara keseluruhan materi mata pelajaran PAI terdiri dari lima cakupan, yaitu: al Qur'an dan Hadits, keimanan, Akhlak, fiqih/ibadah dan sejarah perkembangan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang metode pendidikan dalam perspektif Al-Quran dan hadits. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari Al-Qur'an, Hadits, buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur- literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan di teliti penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Greek*", yakni "*Metha*" berarti melalui, dan "*Hodos*" artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. (Arifin, 1987) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa "metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud". (W. J. S Poerwadarminta) Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya (Salim, 1991).

Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar. (Ramayulis, 2001) Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain: Purwadarminta dalam menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. (Purwadarminta, 2010) Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Zulkifli, 2011).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada feeling attituted, personal ideals, aktivitas kepercayaan (Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, cet ketiga, Jakarta, 2001)

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu ta'lim (mengajar), ta'dib (mendidik), dan tarbiyah (mendidik). Namun menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, bahwa kata ta'dib yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata terbiyah juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. Dalam perkembangan selanjutnya, bidang speliasisai dalam ilmu pengetahuan, kata adab dipakai untuk kesusastraan, dan tarbiyah digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang (Rahman, 2009).

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut (Ibid h 12):

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
3. Pendidik atau Guru Agama Islam (GPAI) harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pangajaran dan pelatihan
4. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai proses pembelajaran. Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Lebih lanjut, menurut Arifin, ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode, yaitu: pertama, membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepadaNya semata. Kedua, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an dan Al-hadist. Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan. Berangkat dari beberapa penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia. Agar hal di atas tercapai, maka guru pendidikan agama Islam dituntut mampu mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, disinilah pentingnya mempelajari metode pembelajaran pendidikan agama Islam.

Metode Pendidikan Dalam Prespektik Al-Quran Dan Hadist

Dalam penerapannya, metode pendidikan Islam menyangkut permasalahan individual atau social peserta didik dan pendidik itu sendiri. Untuk itu dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Sebab metode pendidikan merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut.

Dasar metode pendidikan Islam itu diantaranya adalah dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis (Nizar, 2009). Dasar Agamis, maksudnya bahwa metode yang digunakan dalam pendidikan Islam haruslah berdasarkan pada Agama. Sementara Agama Islam merujuk pada Alquran dan Hadits. Untuk itu, dalam pelaksanaannya berbagai metode yang digunakan oleh pendidik hendaknya

disesuaikan dengan kebutuhan yang muncul secara efektif dan efisien yang dilandasi nilai-nilai Alquran dan Hadits.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang paling banyak digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode ini tergolong metode dasar dan selalu digunakan dari waktu-kewaktu. salah satu metode yang digunakan al-Qur'an dalam mendidik ummat adalah dengan menggunakan metode cerita, kemudian dari cerita tersebut dapat diambil hikmah (pelajaran) bagi pembacanya. Selain itu, cerita atau sejarah dalam al-Qur'an itu kadang berkaitan dengan masa lalu, seperti cerita nabi dan orang-orang shalih dan juga cerita kaum yang mengalami kesengsaraan, sehingga secara tidak langsung dapat menambah wawasan dan memotivasi untuk berbuat baik.

Adapun hadistnya

Artinya: Menceritakan kepada kami Qutaibah ibn Sa'id dan Zuhair ibn Harb, berkata, "Menceritakan kepada kami Jarir, dari 'Abdul Malik ibn 'Umair, dari Musa ibn Thalhah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Tatkala diturunkan ayat ini: "Dan peringatkanlah para kerabatmu yang terdekat (Q.S. Al-Syu'ara:125), maka Rasulullah SAW memanggil orang-orang Quraisy. Setelah mereka berkumpul, Rasulullah SAW berbicara secara umum dan khusus. Beliau bersabda, "Wahai Bani Ka'ab ibn Luaiy, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani 'Abdi Syams, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani 'Abdi Manaf, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani Hasyim, selamatkanlah diri kalian dari neraka!, wahai Fatimah, selamatkanlah dirimu dari neraka! Karena aku tidak kuasa menolak sedikitpun siksaan Allah terhadap kalian. Aku hanya punya hubungan kekeluargaan dengan kalian yang akan aku sambung dengan sungguh-sungguh". (H.R. Muslim). (An-Naisaburi, 2005)

Jika merujuk kepada ayat al-Qur'an maka akan didapati metode penyampaian pesan (hikmah) yang lebih dekat dengan metode ceramah atau cerita. Diantara ayat-ayat al-Qur'an tersebut antara lain sebagai berikut:

Musa berkata kepadanya (Khidhr), "bolehkan aku mengikutimu agar kau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah di ajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?" Dia menjawab, sungguh engkau tidak akan sanggup sabar bersamaku. (Q.S. al-Kahfi: 66-67).

2. Metode Diskusi.

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi.

Tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diungkapkan Killen adalah "tujuan utama metode ini adalah untuk

memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

Hadits nabi yang yaitu HR. Abu Dawud: Dari Aisyah Rahimahallah berkata, sesungguhnya perkataan Rasulullah adalah ucapan yang sangat jelas, dan dapat memahami orang yang mendengarkannya (HR. Abu Dawud).

Didalam hadits tersebut dijelaskan diantara sifat ucapan Rasulullah SAW adalah sangat jelas dan mudah dipahami oleh orang yang mendengarkannya. Oleh karenanya, Rasulullah SAW mengucapkan sesuatu kepada seseorang menggunakan gaya dan bahasa dengan kemampuan daya tangkap pemikiran orang yang sedang diajak bicara oleh beliau. Di antara ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan pada penggunaan metode diskusi atau dialog itu antara lain sebagai berikut:

Artinya: *"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya".* (QS. Ali Imran, 3: 159).

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metoda Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik. Jadi, metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, di samping itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

Adapun Hadistnya Artinya: Dari Abu Hurairah r.a Berkata: ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasul. Ya Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak saya hormati? Beliau menjawab: "Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian ayahmu, kemudian yang lebih dekat dan yang lebih dekat dengan kamu (HR. Muslim). (An-Naisaburi, 2005)

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini terdapat dalam Surat al-Kahfi ayat 77. Dalam ayat ini menceritakan tentang bergurunya Nabi Musa kepada Nabi Khidir dan ayat ini berhubungan dengan ayat-ayat sebelumnya maupun sesudahnya, yaitu surat al-Kahfi ayat 60-82. Ayat-ayat tersebut menceritakan tentang proses pencarian Nabi Khidir oleh Nabi Musa, menjadi murid, hingga mereka berpisah lagi. Dalam ayat-ayat tersebut terdapat proses pembelajaran yang dilakukan oleh Nabi Khidir dalam memberikan

ilmu kepada Nabi Musa melalui praktek langsung atau metode demonstrasi, dengan melubangi kapal nelayan miskin untuk menyelamatkan mereka dari penguasa dzalim yang hendak mengambil tip kapal yang bagus, membunuh anak kecil karena kelak jika dewasa anak tersebut akan menjadi anak yang durhaka dan agar orang tua mereka dikaruniai anak yang shaleh sebagai gantinya, dan menegakkan dinding rumah anak yatim yang di bawahnya tersimpan harta kekayaan orang tua mereka dengan maksud agar harta tersebut tidak diketahui para penduduk desa yang dzalim yang ingin menambilnya dan agar masih tersimpan untuk digunakan kelak ketika anak itu dewasa. kemudian Nabi Khidir memberikan penjelasan tentang hal-hal yang dipraktikkan tersebut yang belum diketahui oleh Nabi Musa tentang hakikat atau sebab-sebab Nabi Khidir melakukannya.

Adapun Hadistnya Artinya: Dari Abu Hurairah r.a , Ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: orang yang menanggung hidup anak yatim atau yang lainnya, maka saya (Nabi) dan dia seperti ini di dalam surga dan Imam Malik mengisyaratkan seperti jari telunjuk dan tengah. (HR. Muslim) (An-Naisaburi, 2005).

5. Metode Keteladanan

Metode keteladanan Begitu pentingnya sikap keteladanan ini, maka Allah SWT mengirimkan para Rasul sebagai teladan bagi umat manusia. Para rasul di utus ke muka bumi silih berganti, sampai pada akhirnya Nabi Muhammad SAW sebagai utusan terakhir dengan membawa ajaran Islam. Hal ini menandakan bahwa, sekalipun Allah telah memberikan manusia kemampuan akal, namun kadang dengan akalnya itu manusia justru berbuat salah, maka bimbingan dan keteladanan itu sangat diperlukan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam sabda Nabi SAW dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Bukhari. Dari Umar bin Khattab RA, dia berkata: "Rasulullah SAW bersabda, "Jangan goda aku (juga) karena orang-orang Nasrani menyanjung Isa bin Maryam, karena sesungguhnya aku hanyalah seorang hamba. Maka sebutlah (kamu) hamba Allah dan Rasul-Nya." (HR Bukhari)

Akhlak mulia Rasulullah SAW dikenal memiliki akhlak yang paling mulia untuk dijadikan teladan bagi umatnya. Akhlaknya yang paling mulia selalu menyertakan pendapat yang baik, dia tidak pernah melakukan hal-hal buruk, berperilaku kasar, dan tidak pernah berteriak.

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (al-Ahzab, 33)

Dalam ayat ini, Rasulullah SAW. adalah sebagai teladan bagi umat manusia, sehingga menjadi keharusan bagi setiap muslim untuk mengikuti ajaran (sunnahnya). Metode sangat di perlukan dalam sebuah ranah pendidikan karna ia akan menghantarkan pemahaman dari ke peserta didiknya, pendidikan yang baik dapat di hasilkan dengan metode- metode yang baik, metode-metode yang baik itu akan membuat sebuah pendidikan menjadi efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Memahami metodologi sangat penting untuk menentukan apakah pembelajaran berhasil atau tidak. Hal ini mencakup penanaman sikap, kemampuan, dan pengetahuan kepada siswa. Ada tiga komponen yang membentuk pendidikan Islam: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Al-Quran dan hadits menjadi landasan metodologi yang diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu termasuk hubungan masyarakat, jurnalisme, dan sastra. Pendekatan pengajaran harus berpijak pada prinsip-prinsip Islam, meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan sikap. Penting untuk menerapkan strategi sedemikian rupa sehingga memenuhi tuntutan siswa sekaligus efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam. *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Common Good, Approach. (2016). *Agama Dan Pendidikan*, 1–23.
- Good, G. (2015). *AngwandteChemie Edisi Internasional*, 6(11), 951–952.
- Helmiannoor, H. (2022). Konsep Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 16–35.
- Helmiannoor, H. (2022). Konsep Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 16–35.
- Pasaribu, S. (2018). Hadis-Hadis Tentang Metode Pendidikan. *Jurnal Al-Fatih*, 1(2), 360–386. Retrieved from <http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/19>
- Syaifulloh, M. (2017). Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), 108–143.